



ANALISIS KEBIASAAN GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS READING HABITS

Nurul Jannah

Prodi PAI , Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : nuruljannah89088@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 06-04-2025

Accepted : 08-04-2025

Pulished : 11-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the reading habits of elementary school students in Indonesia. Using a qualitative approach, this research explores the factors that influence students' reading interest, the types of reading materials they prefer, and the impact of reading habits on their academic and social development. Data were collected through in-depth interviews with students, teachers, and parents, as well as observations in several elementary schools in various regions of Indonesia. The results of the study indicate that access to books, family support, and engaging teaching methods play a crucial role in fostering reading habits. Furthermore, it was found that students with good reading habits tend to have higher academic achievements and better social skills.

Keywords : Reading habits, Elementary school students, Basic education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan gemar membaca siswa sekolah dasar di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, jenis bacaan yang diminati, serta dampak kebiasaan membaca terhadap perkembangan akademik dan sosial mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi di beberapa sekolah dasar di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap buku, dukungan keluarga, dan metode pengajaran yang menarik memainkan peran penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dan keterampilan sosial yang lebih baik.

Kata Kunci : Kebiasaan membaca, Siswa sekolah dasar, Pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang Pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia Pendidikan yaitu pedagogi dan pedagogic. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagogic artinya “ilmu Pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak didalam pertumbuhannya ke daerah pendidika diharapkan dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Proses Pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan



melakukan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dalam belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Maka dari itu pelaksanaan proses pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. (Rahman, et al.2022)

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Kegiatan pembelajaran merupakan usaha agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar. Apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Untuk itu maka dapat diidentifikasi dua aspek penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut, aspek pertama adalah aspek hasil belajar yaitu perubahan perilaku pada diri siswa, kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.(Lubis 2021:98)

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Masyarakat dengan individu-individu yang modern, kreatif, konstruktif, liberal, produktif, dan kritis hanya dapat dimungkinkan dengan individu yang ditanamkan kesadaran tentang membaca (Ibrahim, 2022). Hal ini karena masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan dengan membentuk kesadaran tentang membaca. Syarat paling mendasar untuk memperoleh kesadaran ini adalah gemar membaca. Faktor yang paling gigih dan penting yang dibutuhkan dalam proses penyadaran tentang membaca adalah bahwa membaca harus dijadikan kebiasaan. Kebiasaan membaca didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap membaca sebagai suatu kebutuhan dan melanjutkan kegiatan membaca secara teratur dalam setiap tahap kehidupan (Nurtika, 2021). Kebiasaan ini adalah keterampilan yang pada dasarnya harus diperoleh siswa selama tahun-tahun sekolah mereka. Jika siswa tidak memperoleh keterampilan ini pada usia sekolah, agak sulit untuk memperolehnya di masa dewasa. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berpengaruh sepanjang kehidupan individu. Individu dengan keterampilan membaca yang baik dikenal sukses secara akademis. Selain keberhasilan akademik, pembaca mengembangkan diri dan berkontribusi pada pengembangan budaya, ekonomi dan sosial masyarakat juga. Membaca, yang dipersepsi dalam skala individu, sebenarnya dianggap sebagai fenomena sosial yang melibatkan individualitas.

Membaca adalah keterampilan serbaguna yang tidak hanya alat dasar untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi orang secara total pada istilah individu dan sosia



(Wulandari, 2020). Di Indonesia, meskipun upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi terus dilakukan, kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2019), strategi pemeriksaan subyektif adalah teknik eksplorasi dalam sudut pandang postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki pada kondisi normal item, (bukan tes) dimana ilmuwan adalah instrumen kunci, pemeriksaan sumber informasi dilakukan secara purposive. dan bola salju, prosedur bermacam-macam adalah triangulasi. Analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca diperlukan untuk pembelajaran, maka menanamkan kecintaan membaca sejak dini merupakan kunci yang membuka pintu pembelajaran sepanjang hayat (Tabroni et al, 2022). Membaca nyaring menghadirkan buku sebagai sumber pengalaman formatif yang menyenangkan, menghibur, dan mengasyikkan untuk diingat anak. Anak-anak yang menghargai buku lebih termotivasi untuk membaca sendiri dan kemungkinan besar akan terus memegang nilai tersebut selama sisa hidup mereka. Menanamkan kecintaan membaca sejak dini memberi anak awal untuk memperluas kosa kata mereka dan membangun kemandirian dan kepercayaan diri. Ini membantu anak-anak belajar memahami tidak hanya dunia di sekitar mereka tetapi juga orang-orang, membangun keterampilan sosial-emosional dan tentu saja, imajinasi.

Statistik membaca bisa sedikit bias karena tidak semua orang melihat membaca sama (Lubis, 2020). Beberapa orang mungkin mengira mereka membaca setiap hari, tetapi kenyataannya, yang mereka baca hanyalah postingan dari Facebook atau media sosial lainnya. Adalah masalah yang sederhana dan tidak adil untuk benar-benar memperkirakan berapa koefisien yang dibaca para siswa ini dan bagaimana reaksi mereka terhadap bacaan. Lingkungan dapat mempengaruhi mereka dengan cara bagaimana mereka diajarkan untuk membaca. Kita dikelilingi oleh orang-orang di dunia ini, dan sikap dapat dipelajari hanya dengan melihat dan merasakan ketertarikan terhadapnya. Seorang anak harus diajari cara membaca sejak usia muda karena pada tahap awal kehidupan merupakan titik puncak dalam mengembangkan kebiasaan. Jika ditanamkan sejak usia dini dan diasuh dengan baik saat anak tumbuh, mereka lebih mungkin untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kebiasaan membaca mereka. Terbukti dari salah satu artikel bahwa kebiasaan gemar membaca meningkatkan prestasi akademik siswa. Mungkin, jika mereka kurang dalam kebiasaan gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin tidak unggul dalam prestasi akademik mereka dan mungkin tidak mendapat nilai bagus di sekolah. Kesimpulannya, membaca adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Tanpa membaca, informasi dan pengetahuan dari masa lalu tidak akan tersampaikan secara akurat seperti saat ini. Peradaban berkembang berdasarkan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui tindakan sederhana



membaca. Oleh karena itu, penting bagi generasi kita dan generasi mendatang untuk memelihara pikiran yang bersemangat dan haus akan pengetahuan; karena itu tidak dapat dicapai tanpa membaca (Sylvia et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Membaca pada Siswa sekolah dasar di Indonesia

1. Faktor Pendukung

a. Minat dan motivasi siswa:

Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi untuk membaca akan lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca mereka. Minat ini dapat tumbuh jika siswa merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

b. Dukungan orang tua:

Orang tua yang memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam membaca akan sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Dukungan ini dapat berupa membacakan buku untuk anak, menyediakan buku-buku yang menarik, dan mendorong anak untuk membaca secara mandiri.

c. Lingkungan sekolah yang kondusif:

Sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap, guru-guru yang kompeten, dan program-program yang mendukung kegiatan membaca akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan membaca siswa.

d. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai:

Bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa akan membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Bahan bacaan yang tersedia hendaknya bermacam-macam, baik buku fiksi maupun nonfiksi, sehingga siswa dapat memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka.

e. Peran guru yang efektif:

Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka.

2. Faktor Penghambat

a. Buku bahan yang tidak lengkap;

Salah satu faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia karena ketersediaan buku pengetahuan yang masih kurang, buku/bahan bacaan sangat dibutuhkan siswa dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuannya dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Namun ketersediaan buku pelajaran atau buku paket di sekolah Indonesia masih kurang lengkap. Sehingga untuk mengatasi masalah ini guru kelas harus memperbanyak materi dengan meminta siswa mengumpulkan uang agar dapat diperbanyak dengan cara difotocopy. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

b. Kurangnya kebiasaan membaca siswa-siswi sekolah dasar ,



Dapat dilihat dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa membaca buku atas perintah guru bukan atas kesadaran diri sendiri, siswa jarang mengunjungi perpustakaan, dan siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan.

c. Dukungan keluarga:

Orang tua yang membacakan buku untuk anak-anak mereka sejak dini cenderung memiliki anak dengan minat baca yang lebih tinggi.

d. Metode pengajaran:

Guru yang menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

Jenis Bacaan Yang Diminati:

1. Buku cerita bergambar: Siswa sekolah dasar umumnya menyukai buku cerita bergambar yang menarik dan mudah dipahami.
2. Buku pengetahuan populer: Buku-buku tentang ilmu pengetahuan, hewan, dan alam juga diminati oleh siswa.
3. Komik dan majalah anak-anak: Bacaan ringan seperti komik dan majalah anak-anak juga menjadi favorit siswa.

Dampak Kebiasaan Membaca:

1. Prestasi akademik: Siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan ilmu sosial.
2. Keterampilan sosial: Membaca dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan pemahaman sosial siswa.
3. Pengembangan imajinasi dan kreativitas: Membaca buku cerita dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lapangan Di dapatkan kesimpulan bahwa Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap buku, dukungan keluarga, dan metode pengajaran. Memiliki kebiasaan membaca yang baik memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca siswa sejak dini, minat juga sangat di perlukan Karena minat adalah usaha dan keinginan, jadi ketika keinginan atau minat mereka kurang dalam hal membaca maka mereka tidak akan mampu membaca seperti teman-teman seusianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terutama kepada para guru dan siswa di berbagai sekolah dasar di Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat. Tidak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, saran, serta semangat dalam proses penulisan ini.



Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Abd, et al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa. 2(1)
- Lubis, Mhd. Syahdan. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. Jurnal Literasiologi. 5(2).
- Nurtika, L. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi. Lutfi Gilang.
- Ibrahim, A. (2022). Contemporary Islamic Discourse in the Malay-Indonesian World: Critical Perspectives. SIRD.
- Wulandari, T. (2020). Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural. UNY Press.
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tabroni, I., Irpani, A., Ahmadiyah, D., Agusta, A. R., & Girivirya, S. (2022). Implementation and strengthening of the literacy movement in elementary schools pasca the covid-19 pandemic. Multicultural Education, 8(01), 15-31.
- Sylvia, I. L. A., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). Guru Hebat di Era Milenial. Penerbit Adab.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 9(1).